



**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI  
DALAM PEMBENTUKAN ETIKA SISWA KELAS VIII D  
SMP N 4 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**JURNAL**

**Oleh :  
ARUM WULANDARI  
NIM. D0116007**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN  
SURAKARTA  
2021**

## ABSTRAK

**ARUM WULANDARI. D0116007. LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN ETIKA SISWA KELAS VIII D SMP N 4 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**  
Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Pembimbing I. Suci Prasasti S.Pd. M.Pd.Kons. Pembimbing II. Diana Dewi W, S.Pd.M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etika siswa. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk pembentukan etika siswa kelas VIII D SMP N 4 Sukoharjo dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober sampai bulan November tahun 2020. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII D SMP Negeri 4 Sukoharjo dengan jumlah siswa 32 populasi dan 8 yang diberi treatment karena dianggap kurang memiliki etika. Penelitian di dasarkan pada data dari guru BK. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan teknik Diskusi.

Berdasarkan hasil analisis *pre test* menunjukkan bahwa siswa kelas VIII D SMP N 4 Sukoharjo belum begitu paham tentang apa itu etika serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setelah dilakukan siklus I dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai apa itu etika, serta faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya etika. Serta rata-rata siklus I karna target skor adalah minimal 86 dan dalam *Post Test* I yang diberikan belum memenuhi target. Siklus II dilakukan karena dalam siklus I dirasa belum mendapat hasil yang maksimal. Setelah dilakukan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan pemahaman siswa mengenai etika. Serta hasil dari *Post Test* II sudah dapat memenuhi target skor yang diharapkan yaitu minimal 86, maka dianggap sudah berhasil. Didalam siklus II ini penggunaan kata yang diberikan lebih mudah dipahami sehingga siswa mampu menyerap layanan yang diberikan oleh peneliti. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan siswa dalam memahami etika terlihat dari hasil yang dicapai siswa.

Kata kunci : Pembentukan Etika Siswa, teknik diskusi

## **ABSTRACT**

**ARUM WULANDARI**. D0116007. *GROUP COUNSELING SERVICES WITH DISCUSSION TECHNIQUES IN FORMING ETHICS OF GRADE VIII D STUDENTS OF SMP N 4 SUKOHARJO IN 2019/2020 ACADEMIC YEAR*. Essay. Teacher Training and Education Faculty, Surakarta Tunas Pembangunan University. Advisor I. Suci Prasasti S.Pd. M.Pd.Kons. Advisor II. Diana Dewi W, S.Pd.M.Pd.

*The purpose of this study was to determine students' ethics. Specifically, this research aims to establish ethics for VIII D grade students of SMP N 4 Sukoharjo with group guidance services using discussion techniques.*

*The research was conducted at SMP Negeri 4 Sukoharjo for the 2019/2020 school year. This research was conducted from October to November 2020. The subjects of this study were class VIII D of SMP Negeri 4 Sukoharjo with 32 population of students and 8 who were given treatments because they were considered lacking ethics. The research is based on data from BK teachers. This study the authors use the action research approach of guidance and counseling (PTBK) with the discussion technique.*

*Based on the results of the pre-test analysis, it shows that class VIII D students of SMP N 4 Sukoharjo do not really understand what ethics is and the factors that influence it. After the first cycle with discussion technique group guidance services, there is an increase in students' understanding of what ethics is, as well as the factors that cause a lack of ethics. As well as the average silkus I because the target score is at least 86 and the Post Test I given has not met the target. Cycle II was carried out because in cycle I it was felt that it had not received maximum results. After the second cycle was carried out, there was a significant increase in students' understanding of ethics. And the results of the Post Test II have met the expected target score of at least 86, so it is considered successful. In cycle II, the use of the words provided is easier to understand so that students are able to absorb the services provided by the researcher. The implementation of group guidance with discussion techniques can improve students' understanding of ethics as seen from the results achieved by students.*

*Key words: Forming Student Ethics, discussion techniques*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Lewat pendidikan, manusia ditempa menjadi seorang pemikir dan hidup bermasyarakat. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah satu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilannya.

Dalam dunia pendidikan, tentu saja semua orang harus memiliki etika. Jika pendidikan yang dimaksudkan di institusi secara formal, maka Guru, siswa, dan semua personil lainnya harus memiliki etika yang baik dalam bertingkah laku sehari-hari. Ketika seseorang tidak memiliki etika yang baik, maka ia akan semena-mena entah itu kepada orang tua, teman sebayanya, guru ataupun orang lain. Tanyid.M.(2014) mengatakan Etika pendidikan merupakan dua pokok penting yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Untuk dapat memahami kedua pokok ini sebagai modal awal dalam pemahaman yang benar tentang etika pendidikan harus didasarkan pada suatu pengertian yang benar tentang etika pendidikan itu sendiri. dapat di katakan bahwa etika pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupannya.

Etika dan pendidikan merupakan dua pokok yang saling terkait, seorang yang memiliki pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat serta perkataan yang sopan dan santun. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik.

Dengan diberikannya pendidikan beretika ini di harapkan siswa akan mengerti apa itu pengertian etika, memiliki etika yang baik entah di sekolah

maupun di luar sekolah , dan siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Untuk terwujudnya tujuan pendidikan ini tentu banyak hal yang harus diperhatikan, baik dari diri pendidik ataupun dari peserta didik. Salah satu hal yang harus di perhatikan dalam pendidikan adalah etika. Saat ini tidak sedikit dari peserta didik yang tidak memiliki etika, terutama dalam bertingkah laku di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dengan diberikannya pendidikan etika, diharapkan siswa mampu memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi serta memiliki etika yang baik dan menerapkannya dimanapun dan dengan siapapun.

Menurut Bertens (2013) ada dua pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.

Etika menurut Benton. W (1972) berasal dari Bahasa Yunani Ethos yang berarti karakter. Adalah studi yang sistematis dari konsep-konsep nilai buruk, haus, benar-salah, susila atau tidak susila yang membenarkan kita dalam penerapannya dalam segala hal disebut filsafat moral.

Menurut Webster Dictionary dalam AA Al Farisi (2015), secara etimologis, etika adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan sesuatu yang baik dan yang buruk, mana tugas atau kewajiban moral, atau bisa juga mengenai kumpulan prinsip atau nilai moral.

Dengan diberikan pendidikan Lambat laun pengertian etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan pengertian etika tidak lepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. istilah lain dari etika yaitu, moral, asusila, budi pekerti, akhlak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu ilmu yang menunjukkan sikap manusia di dalam kehidupannya, mana yang

baik dan buruk, mana perbuatan terpuji dan tidak terpuji. Etika merupakan suatu norma yang dapat menentukan perilaku manusia dalam bertingkah laku.

Etika sangat penting bagi peserta didik untuk membentuk diri yang berkualitas. Melihat sekarang banyak anak-anak yang tidak memiliki etika maka dari itu entah di keluarga ataupun di sekolah pendidikan etika harus di terapkan agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik.

Tanyid.M (2014), menyimpulkan bahwa penyebab siswa kurang memiliki etika disebabkan perubahan hidup, seiring berkembangnya jaman teknologi semakin canggih sehingga yang dulunya sering berinteraksi sosial sekarang semua bisa menggunakan teknologi tanpa harus saling bertemu, hal ini sangat mempengaruhi etika yang ada di dalam diri siswa.

Herlangga.O. (2017), menyimpulkan bahwa faktor-faktor perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan juga media sosial. Teman sebaya bisa mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa, misalkan yang tadinya anak ini sopan, ramah bisa berubah perilakunya apabila anak ini memiliki teman sebaya yang memberi pengaruh buruk untuk dirinya. Apalagi sosial media dengan berkembangnya teknologi sekarang ini, sosial media membawa dampak besar entah itu negatif ataupun positif.

Yanti.S, Pitoewas.B, Yanzi.H (2017), menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan pergeseran moral dan budi pekerti peserta didik. Yaitu faktor Internal yang dipengaruhi diri sendiri, yang berarti keadaan diri yang sulit dikendalikan, seperti tidak sabaran, mudah marah itu akan sangat mempengaruhi moral seseorang. faktor Eksternal yang di pengaruhi oleh media massa, orang tua dan lingkungan luar. Hal ini sangat mempengaruhi pergeseran moral dan budi pekerti. Misalnya lingkungan yang kurang baik, mungkin orang tua tidak harmonis, tidak peduli dengan anaknya, ataupun sering melihat berita-berita yang kurang baik atau bisa video-video yang tidak mendidik.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa di SMP Negeri 4 Sukoharjo khususnya kelas VIII D terdapat permasalahan yang berkaitan dengan etika. Kebanyakan siswa di kelas VIII D kurang memiliki etika dalam bertingkah laku, belum bisa membedakan cara bertingkah laku dengan

guru dan teman sebaya. Misalnya, mereka bersikap tidak sopan di depan guru, suka berbicara kotor dilingkungan sekolah, suka mengumpat, berbicara seenaknya dengan orang yang lebih tua, tidak benar dalam berpakaian. Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan, pergaulan, atau pola asuh orang tua yang salah. Orang tua yang terlalu tidak memperhatikan anaknya, kurang memberikan kasih sayang, bahkan ada orang tua yang terlalu mengekang anaknya itu sangat berpengaruh kepada tingkah laku anak.

Selain itu guru BK yang ada di SMP N 4 Sukoharjo hanya berjumlah 2 guru sehingga kurang bisa menangani siswa yang banyak. Dari hasil observasi dan wawancara di SMP N 4 Sukoharjo Peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana siswa mampu memahami etika yang baik dan mampu untuk menerapkannya, disini peneliti akan melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dimana nantinya siswa diharapkan mampu memahami apa yang diberikan oleh peneliti dan mampu menerapkan dikehidupannya. Serta peneliti berharap siswa mampu merubah sikap dan perilaku yang tadinya tidak sesuai dengan etika yang benar.

Pembentukan etika dapat dilakukan dengan cara bimbingan kelompok teknik diskusi. Diskusi ini dapat dilakukan dengan teman agar tercipta suasana yang nyaman. Dengan Bimbingan Kelompok diharapkan siswa lebih bisa bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Dibandingkan dengan pemberian informasi, bimbingan kelompok dianggap lebih efektif dan efisien. Seperti penelitian yang lebih terdahulu dilakukan oleh Mawarni.N. (2018) Jurnal ini membahas mengenai Layanan Bimbingan Kelompok metode diskusi kelompok dalam pembelajaran akan membantu guru dalam penyampaian materi dan meningkatkan karakter siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi dalam pembentukan etika siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Sukoharjo.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan mencarikan jawabannya sebagai berikut,

Apakah melalui layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bisa membentuk etika siswa kelas VIII D SMP N 4 Sukoharjo.

Penelitian ini dilaksanakan secara umum bertujuan untuk mengetahui etika siswa. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk pembentukan etika siswa kelas VIII D SMP N 4 Sukoharjo dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Etika

Etika sering disamakan dengan pengertian norma. Dalam buku kamus istilah pendidikan dan umum dinyatakan bahwa etika adalah bagian filsafat yang mengajarkan tentang keluhuran budi (baik buruk). (Istighfarotur Rahmanyah:2009:57)

Secara etimologis,kata etika berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "*Ethikos*" yang artinya timbul dari suatu kebiasaan. Dalam halini etika memiliki sudut pandang normatif dimana objeknya adalah manusia dan perbuatannya. Jadi dalam pengertian aslinya,apa yang disebutkan baik itu ialah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (dewasa itu). Lambat laun pengertianetika itu berubah,seperti pengertian sekarang:etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia,mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat".(Burhanudin Salam:3)

Didalam dunia pendidikan,tentu saja yang berada dilingkungan itu harus lebih dulu memiliki etika. Bukan hanya siswa tetapi guru dan semua personil yang ada dilingkungan itu harus memiliki etika terutama dalam bertingkah laku. Bagaimana murid menyapa guru,guru menegur siswa,anak yang satu dengan yang lainnya,semua harus sesuai dengan norma yang ada. Jika tidak sesuai dengan norma pastinya akan menimbulkan berbagai macam masalah.

Seharusnya sebagai orang yang berpendidikan mereka mampu membedakan mana yang baik,mana yang buruk,mana yang pantas dilakukan,dan mana yang harus tidak dilakukan. Tetapi semua itu juga

memiliki banyak faktor penyebab,entah itu dari diri individu,pola didik orang tua,ataupun lingkungannya.”Individu yang matang secara moral tidak akan membiarkan masyarakat untuk mendikte mereka karena mereka tidak mengharapkan hadiah atau hukuman yang berwujud ketika memenuhi atau tidak memenuhi standar moral”. ( Aliah B.Purwakania Hasan:2006:261).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu aturan atau norma yang digunakan sebagai pedoman seseorang dalam bertingkah laku. Penggunaan norma ini sangat berkaitan dengan sifat baik dan sifat buruk yang terdapat di masyarakat.

Etika terbagi menjadi beberapa macam. Berikut ini adalah macam-macam etika yang wajib diketahui.

- 1) Etika Deskriptif
- 2) Etika Normatif
  - a) Etika Umum
  - b) Etika Khusus
  - c) Tujuan Etika
  - d) Fungsi Etika
- 3) Etika Dalam Pendidikan

Proses pembentukan etika dalam diri siswa tidak bisa instant,namun melaluiproses sejalan perkembangan jasmani dan rohani siswa. Proses pembentukan etika dimulai dari pengenalan nilai-nilai di dalam keluarga oleh orangtuamaupun sanak famili yang serumah. Jika anak sudah bergaul dengan lingkungan sosial-masyarakat sekitar ia akan berkenalan dengan berbagai nilai disekitarnya. dan disekolah pengenalan nilai akan semakin beragam yang dibawa oleh teman-temannya,guru,dan juga orang lain yang hadir disekolah.nilai-nilai yang diterima siswa ada yang berbeda bahkan bertolak belakang atau berlawanan dengan nilai-nilai yang dikenalkan dirumah dan disekolah.

- a) Contoh Etika

- 1). Mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah

- 2). Berpamitan kepada orang tua saat akan beraktivitas
- 3). Berbicara santun dengan orang yang lebih tua
- 4). Memohon maaf ketika salah

Dari semua keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa. Etika merupakan sesuatu hal yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Etika membantu menstabilkan pola pengalaman etika yang tepat, maka masyarakat akan semakin tentram dan sejahtera.

## **2. Bimbingan Kelompok**

Rasimin dan Muhamad Hamdi(2018:4) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan memfasilitasi individu melalui kelompok individu-individu yang memungkinkan partisipasi aktif bagi para anggota untuk dapat berbagi pengalaman pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan, pencegahan munculnya masalah, agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

Berdasarkan pendapat Rasimin dan Muhamad Hamdi bimbingan kelompok diharapkan dapat memfasilitasi individu dalam pengembangan keterampilan diri mengatasi masalah yang muncul dalam diri maupun lingkungannya.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan secara kelompok atau individu. Pada situasi tertentu dimana suatu masalah tidak bisa ditangani secara individu, situasi kelompok dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan bagi siswa. Layanan bimbingan yang diselenggarakan dalam setting kelompok disebut sebagai layanan bimbingan kelompok. (Nandang Rusmana dalam Rasimin, Hamdi M 2018:5)

Menurut Nandang Rusmana dalam Rasimin, Hamdi M, pada situasi tertentu dimana suatu masalah tidak dapat ditangan secara individu, bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai solusi bagi siswa.

Gibson dan Marianne(2017:14) bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.

Bimbingan kelompok sebagai sarana untuk berbagi informasi maupun aktivitas dengan prosedur kelompok yang sesuai standar bimbingan kelompok pada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang layanan bimbingan kelompok, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok dengan pengalaman atau topik yang sama dengan maksud mencegah anggota kelompok mengalami permasalahan yang akan didiskusikan.

Wibowo dalam Suci Prasasti (2017:35), tujuan dari bimbingan kelompok adalah pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik masalah yang dibahas.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan siswa bersosialisasi dalam kelompok dan mampu mengendalikan diri untuk masa depan yang lebih baik.

### **3. Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok**

Menurut Sabri (2010:54) diskusi suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk merampungkan keputusan bersama.

Sabri berpendapat bahwa diskusi untuk memecahkan suatu masalah bermaksud untuk mendapat pengertian yang lebih jelas dan teliti tentang menyelesaikan keputusan secara bersama.

Menurut Tohirin (dalam Damayanti, 2012:43) diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi

siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggungjawab dan harga diri.

Tohirin dalam Damayanti mengemukakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu kesempatan untuk siswa untuk melatih bertanggung jawab dan harga diri dengan tugasnya dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (Handyaningrum, 2013:23).

Menurut Handyaningrum diskusi kelompok adalah cara siswa memecahkan masalahnya dengan cara bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok dapat menjadi jalan keluar bagi upaya pembentukan etika siswa karena dengan teknik diskusi, remaja mampu memahami bahaya dari etika siswa dari teman diskusi yang membuat remaja tidak merasa dihakimi dan dengan bahasa yang ringan, mudah dimengerti dari sesama teman, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami etika tersebut.

Langkah-langkah Teknik Diskusi menurut Djamarah (2006: 12) yaitu:

- 1) Persiapan
  - a) Mengkondisikan siswa.
  - b) Memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi
  - c) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi atau tempat, peserta dan waktu pelaksanaan diskusi
- 2) Pelaksanaan
  - a) Siswa melakukan diskusi
  - b) Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi
  - c) Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berperan aktif
  - d) Mencatat tanggapan atau saran dan ide-ide yang penting
- 3) Evaluasi
  - a) Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan diskusi
  - b) Menilai hasil diskusi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari teknik diskusi ini adalah untuk membantu anak didik memecahkan masalah secara bersama-sama, untuk belajar mengutarakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan melatih tanggung jawab peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020 sampai dengan 4 November 2020 di SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun ajaran 2019/2020.

Peneliti memilih menggunakan penelitian tindakan Bimbingan kelompok dengan teknik Diskusi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) suatu tindakan pengumpulan, mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari suatu tindakan yang sengaja dirancang dan dilakukan dalam rangka merumuskan metode atau sistem yang lebih baik (Nana Sudjana, 2009: 7). Jadi, penelitian ini mengkaji upaya pencegahan penggunaan obat-obatan terlarang yang dilakukan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 9 siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Sukoharjo yang diambil oleh hasil menyebar angket dimana skor menunjukkan 9 siswa itu kurang dalam etika dan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Partisipan lainnya rekan peneliti, bernama Arum Wulandari yang juga sekaligus sebagai fotografer.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui refleksi diri yang diikuti dengan tindakan yang bertujuan memperbaiki layanan BK, sehingga layanan BK meningkat. Tindakan yang dilaksanakan adalah tindakan bimbingan dan konseling berbagai jenis pendekatan, metode, strategi ataupun teknik layanan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dilaksanakan secara kolaboratif antara stage holder sekolah,

guru BK dengan penelitian peserta didik. PTBK dilaksanakan secara bersiklus sampai dengan tercapainya indikator kinerja atau keberhasilan kinerja yang direncanakan oleh peneliti.

## PEMBAHASAN

Pada Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling siklus I berjalan dengan lancar, walaupun ada beberapa kendala seperti dalam proses pengambagian data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya. Dari lembar evaluasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Sukoharjo merasa senang dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok (teknik *diskusi*).

Siklus I pertemuan pertama sudah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang cukup baik. Pada awalnya mereka berlatih kemampuan berbicara didepan teman-temannya yang diawali dengan perkenalan oleh masing-masing anggota kelompok termasuk peneliti.

Pada siklus I pertemuan kedua layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sudah berjalan dengan baik, pada pertemuan ini siswa di ajak bermain agar tidak jenuh dalam mengikuti layanan. Selanjutnya peneliti memberikan sedikit pengertian tentang etika, siswa diajak diskusi tentang etika. Ada beberapa siswa yang sudah memahami tentang etika, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang paham.

Pada siklus I pertemuan ketiga siswa mulai aktif dalam mengikuti layanan, yang tadinya mereka masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat sudah mulai aktif berpendapat dan bertanya. Dalam pertemuan ini peneliti memberikan layanan tentang etika lebih jelas lagi dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh siswa. Disini peneliti juga mengajak siswa untuk berdiskusi tentang etika.

Siklus I pertemuan keempat peneliti memutar video tentang etika dan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang apa itu etika, fungsi etika, tujuan etika, dan macam-macam etika. Pada pertemuan ini layanan berjalan dengan lancar dan ada peningkatan pemahaman tentang etika, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan layanan selanjutnya.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan pemahaman pembentukan etika dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok (teknik *diskusi*). Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan bimbingan kelompok (teknik *diskusi*) dalam keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, dan merespon pendapat. Pemahaman siswa mengenai pembentukan etika sudah meningkat, walaupun masih belum semaksimal mungkin. Tetapi layanan bimbingan kelompok (teknik *diskusi*) bertujuan untuk membentuk etika siswa berjalan lancar.

### **KESIMPULAN**

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) pembentukan etika siswa dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelas VIII D SMP N 4 Sukoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian dilakukan menggunakan siklus I dan 4x pertemuan. Dari hasil pertemuan pertama sampai keempat siswa menunjukkan perubahan yang signifikan walaupun belum maksimal, maka dianggap sudah berhasil. Didalam siklus I pertemuan pertama sampai terakhir ini penggunaan kata yang diberikan lebih mudah dipahami sehingga siswa mampu menyerap layanan yang diberikan oleh peneliti. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan siswa dalam memahami etika terlihat dari hasil yang dicapai siswa.

### **IMPLIKASI**

Implikasi dari penelitian ini yaitu, guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk menerapkan bimbingan kelompok teknik diskusi karena layanan ini terbukti mampu membentuk etika siswa sehingga siswa dapat lebih bisa memilah mana yang membawa pengaruh baik dan buruk. Berdasarkan data yang

diperoleh siswa belum memahami apa itu etika dan pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap kehidupan yang dijalani siswa baik di sekolah, rumah, maupun bermasyarakat. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling diharap mampu menguasai strategi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk meningkatkan etika pada siswa, sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan siswa baik dalam hal akademi maupun non akademi.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan diharap menggunakan teknik atau metode pemberian layanan bimbingan kelompok yang bervariasi, seperti pemutaran video edukasi, film, atau dengan permainan (game), maupun diskusi, yang menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan dengan senang hati mengikuti layanan hingga selesai.

2. Bagi Siswa

Siswa diharap dapat berperan aktif dalam proses layanan bimbingan kelompok agar proses bimbingan kelompok lebih interaktif dan dapat berjalan dengan lancar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dan siswa diharap bias lebih bisa menyampaikan pendapat dan terbuka kepada konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian mengenai pembentukan etika ataupun mengenai bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Diharap peneliti selanjutnya lebih inovatif dan inspiratif dalam melakukan layanan bimbingan kelompok

ataupun dalam pengambilan data, sehingga mendapat informasi sebanyak banyaknya tentang siswa atau subjek yang akan diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- AB Gede, I Wiranata.2005.*Dasar-Dasar Etika dan Moralitas*,Bandung, Citra Aditya Bakti,
- Ahmad,Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Ary, Donald. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terjemahan Arief Furchan, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2004.
- Asrori Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung:Wacana Prima.
- Bogdan dan Taylor, 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah Ya'qub .*Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Suatu Pengantar), Bandung, CV. Diponegoro, 1988
- Hasan, Aliah B Purwakania. 2008. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta:Rajawali Press.
- <https://statmat.id/uji-mann-whitney/>
- <https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilxocon->
- <https://youtu.be/WBII-9E63B8>
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mugiharso,Heru.2011.*Bimbingan dan Konseling* . Semarang. Unnes Press.
- Natawidjaja,Rochman. 1987. *Pendekatan-pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung : Diponegoro.
- Rahmaniyah I. 2009. *Pendidikan Etika*. Aditya Media. Malang.

- Rasimin, Hamdi M. 2018. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf,S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press